

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah suatu kajian yang menggunakan metode yang ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan digabungkan dengan pendekatan kuantitatif untuk memperlengkapi data observasi berupa numerik dalam skala yang terukur.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Dipilihnya pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu didasarkan atas permasalahan yang dikaji oleh peneliti terkait penerapan dari metode pembelajaran Mengganti Lirik Lagu dalam meningkatkan daya ingat pada materi Penggolongan Hukum yang sangat membutuhkan data-data aktual dan otentik yang bersifat konseptual dari lapangan.

Sedangkan Moleong (2007, hlm. 27) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif ini berfokus pada penemuan teori-teori yang sifatnya deskriptif dan lebih mementingkan proses dari

penelitian tersebut daripada hasil akhirnya yang merupakan kesepakatan antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Adapun tahapan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 29) sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi atau deskripsi, dengan grand tour question. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.
- b. Tahap reduksi/fokus, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap 1 untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangun pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada penelitian penerepan metode pembelajaran mengganti lirik lagu dengan mengikuti tahapan penelitian kualitatif yang telah dikemukakan oleh Sugiyono, tahap tersebut dimulai dari tahap orientasi atau deskripsi, tahap reduksi/fokus, dan tahap seleksi.

Untuk melengkapi data peneliti mengkombinasikan pendekatan penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengukur skala peningkatan hasil belajar dan hasil observasi di lapangan berupa data numerik yang tepat. Ada kalanya penelitian berangkatnya dari kualitatif kemudian berkembang hingga membutuhkan hipotesis. Penelitian seperti ini membutuhkan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang merupakan perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 13), metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Cresweell (2009, hlm.18) menyatakan bahwa "*Mixed methods research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research*". Metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, campuran antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif .

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan guna mengambil tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada di kelas. PTK berfokus pada apa yang terjadi di kelas menyangkut aktivitas dari proses pembelajaran siswa di kelas. Pendapat lain mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dan upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. (Ebbutt, 1985, dalam Hopkins, 1993, dalam Wiriaatmaja, 2009, hlm. 13)

Peneliti menggunakan metode PTK untuk memperbaiki cara belajar siswa dalam upaya mengingat materi pelajaran yang sifatnya hafalan dengan metode yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Dengan adanya masalah belajar yang timbul pada sasaran peneliti, maka timbullah upaya untuk meningkatkan daya ingat siswa yang kurang pada mata pelajaran PPKn yang terjadi pada suatu kelas dengan dilakukannya tindakan-tindakan tertentu yang belum diterapkan sebelumnya pada sasaran peneliti.

Menurut Winter (1996) ada enam karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu (1) kritik reflektif, (2) kritik dialektis, (3) kolaboratif, (4) resiko, (5) susunan jamak. dan (6) internalisasi teori dan praktik. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut.

a. Kritik Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Hanya saja, di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dengan refleksi ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian, dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terhadap perubahan-perubahan.

b. Kritik Dialektis

Kritik dialektis diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya. Selanjutnya peneliti akan bersedia melakukan pemeriksaan terhadap:

- 1) Konteks berhubungan secara menyeluruh yang merupakan satu unit walaupun dapat dipisahkan secara jelas, dan
- 2) Struktur kontradiksi internal, maksudnya di balik uni yang jelas memungkinkan adanya kecenderungan mengalami perubahan meskipun suatu yang berada di balik unit tersebut bersifat stabil.

c. Kolaboratif

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data. Hal demikian dikarenakan pada hakikatnya kedudukan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi.

Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung. Kolaborasi dalam kesempatan ini ialah berupa sudut pandang yang disampaikan oleh setiap kolaborator. Selanjutnya, sudut pandang ini dianggap sebagai andil yang sangat penting dalam upaya pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang muncul. Untuk itu, peneliti akan bersikap bahwa tidak ada sudut pandang dari seseorang yang dapat digunakan untuk memahami sesuatu masalah secara tuntas dan mampu dibandingkan dengan satu pandang yang berasal dari berbagai pihak.

Namun demikian memperoleh berbagai pandangan dari pada kolaborator, peneliti tetap sebagai figur yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menentukan apakah sudut pandang dari kolaborator dipergunakan atau tidak. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa fungsi kolaborator hanyalah sebagai pembantu di dalam Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) ini, bukan sebagai yang begitu menentukan terhadap pelaksanaan dan berhasil tidaknya penelitian.

d. Resiko

Dengan adanya ciri resiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil resiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung. Resiko yang mungkin ada diantaranya (a) melesetnya hipotesis dan (b) adanya tuntutan untuk melakukan suatu transformasi. Selanjutnya, melalui keterlibatan dalam peroses penelitian, aksi peneliti kemungkinan akan mengalami perubahan pandangan karena ia menyaksikan sendiri adanya diskusi atau pertentangan dari para kolaborator dan selanjutnya menyebabkan pandangannya berubah.

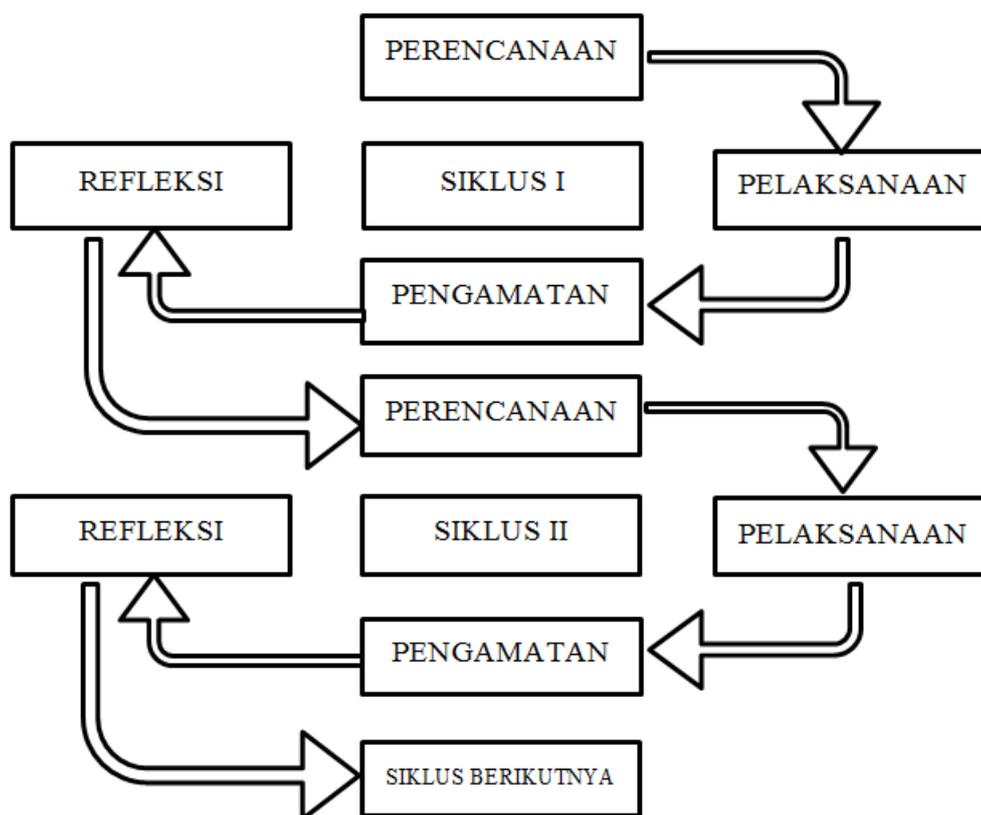
e. Susunan Jamak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki struktur jamak karena jelas penelitian ini bersifat dialektis, reflektif, partisipasi atau kolaboratif. Susunan jamak ini berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen pokok supaya bersifat komprehensif. Suatu contoh, seandainya yang diteliti adalah situasi dan kondisi proses belajar mengajar, situasinya harus meliputi paling tidak guru, siswa, tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran, interaksi belajar mengajar, lulusan atau hasil yang dicapai, dan sebagainya.

f. Internalisasi Teori dan Praktik

Menurut pandangan para ahli Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan tetapi, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi. Pendapat ini berbeda dengan pandangan para ahli penelitian konvensional yang beranggapan bahwa teori dan praktik merupakan dua hal yang terpisah. Keberadaan teori diperuntukkan praktik, begitu pula sebaliknya sehingga keduanya dapat digunakan dan dikembangkan bersama.

Tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Mc.Taggat (dalam Wiriartmaja, 2006, hlm.66) yang digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010, hlm.16)

Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 antara lain:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Keberhasilan dari suatu tindakan akan ditentukan dengan perencanaan yang baik dan dikatakan matang. Oleh karena itu pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu 1). Pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas : RPP, Media dan Lembar Observasi. 2). Setelah dilakukan tindakan dan dilihat hasil belajarnya maka dilakukanlah proses refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki perancangan tindakan selanjutnya (*replanning*). Adapun perencanaan tindakan siklus kesatu adalah berikut:

- 1) Perencanaan yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bab 3 yaitu tentang Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia bagian Penggolongan Hukum dengan menggunakan media pembelajaran *LCD Projector, Power Point Presentation*, buku sumber pembelajaran untuk SMA kelas XI, dan lagu yang telah diubah liriknya sesuai materi (berupa format *MP4* atau semacamnya). Menggunakan model dan metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi).
- 2) Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi aktivitas siswa digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Adapun tahap pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan alat pembelajaran berupa *projector*, laptop, media pembelajaran berupa *Power Point Presentation*, buku sumber, dan lagu.
- 2) Kemudian siswa dibentuk menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya lalu memberikan (memutar) masing-masing kelompok lagu untuk dihafal dan kemudian akan dinyanyikan. Setelah selesai, masing-masing kelompok diminta maju kedepan untuk menyanyikan materi tersebut.
- 3) Guru memanggil salah satu anak dari tiap kelompok untuk memaparkan isi dari lagu tersebut.
- 4) Selama proses pembelajaran siklus 1, peneliti mengamati kegiatan belajar sampai akhir jam pelajaran. Hal tersebut untuk melihat aktivitas belajar siswa, apakah siswa dapat mengingat materi lebih baik.

c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan serta melihat minat siswa dan aktivitas siswa ketika melaksanakan pembelajaran pada setiap tindakan dengan menggunakan metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi) pada siklus 1. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi) apakah siswa lebih mudah mengingat materi atau tidak.

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini dilakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud menganalisis berbagai temuan dan juga ketercapaian tujuan dalam setiap tindakan yang dilakukan. Selain itu, refleksi dilaksanakan pula untuk mendapat kejelasan serta gambaran dalam merancang dan mempersiapkan siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ke dua diantaranya:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planing*)

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka disusunlah rencana siklus II. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan media pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BAB 3.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat kemajuan atau perubahan dari kreativitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memotivasi dan menstimulus siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan pada siklus kedua ini harus berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dari hasil refleksi siklus satu. Adapun tahap pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan cara mengulang materi minggu lalu, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan siklus kedua.
- 2) Guru memberikan materi tentang Penggolongan Hukum bagian kedua.
- 3) Guru memilih satu buah lagu untuk diubah liriknya dengan materi bersama-sama dengan siswa.
- 4) Setelah proses pembuatan lirik lagu selesai, seluruh siswa bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.
- 5) Guru meminta 3 orang siswa untuk menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah didapat.

- 6) Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan soal untuk mengevaluasi proses pembelajaran.
- 7) Selama pembelajaran siklus kedua, peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar sampai akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan daya ingat siswa pada siklus kedua dibandingkan siklus kesatu.

c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi), hasil dari pengamatan ini dapat dilihat sampai sejauh mana ingatan siswa pada materi Penggolongan Hukum .

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini dilakukan analisis serta evaluasi berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua. Kegiatan ini bermaksud untuk menganalisis berbagai temuan serta mengetahui ketercapaian tujuan dalam tindakan yang dilaksanakan. Refleksi juga dilaksanakan untuk mendapatkan kejelasan dan gambaran untuk merancang serta memperbaiki perancangan pembelajaran untuk siklus selanjutnya yaitu di siklus III.

Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III yaitu diantaranya:

a. Tahap Perancangan Tindakan (*planning*)

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan pada siklus kedua maka dibuat rencana siklus ketiga. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi) yang memuat materi Penggolongan Hukum bagian ke tiga
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan daya ingat siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan kreatif lagi dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ke tiga ini tentunya harus didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dari hasil refleksi siklus ke dua. Adapun tahap pelaksanaan siklus ke tiga adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengulas materi minggu lalu dengan mengaitkan pada materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menjelaskan materi Penggolongan Hukum bagian ke tiga dengan media *Power Point Presentation*.
- 3) Guru memutarakan lagu yang berjudul “Naik Delman” yang liriknya sudah diganti dengan materi Penggolongan Hukum
- 4) Siswa diminta untuk kreatif dengan memberikan gerakan yang sesuai pada lagu tersebut.
- 5) Setelah selesai siswa menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan gerakan tanpa membaca liriknya.
- 6) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur apakah sudah sesuai harapan atau tidak.

c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ke tiga bersamaan dengan tindakan yaitu dengan menggunakan metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi). Hasil pengamatan ini dapat melihat sampai sejauh mana peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus ke tiga dilakukan sesuai penelitian tindakan dan observasi terakhir dengan bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan daya ingat siswa, selain daripada itu berdasarkan refleksi siklus ke tiga peneliti dapat membandingkan tingkat kemajuan pada siklus I,II dan III sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dapatkah metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi) menjadi upaya meningkatkan daya ingat siswa, apabila kesimpulannya belum sesuai maka dilaksanakan siklus selanjutnya dan jika dalam kesimpulan sudah sesuai maka cukup dengan tiga siklus saja.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Peneliti menyusun prosedur penelitian dengan melakukan observasi awal yaitu dengan mengajukan surat izin untuk melakukan observasi di SMA Negeri 3 Cimahi. Setelah mendapatkan izin, peneliti memulai proses penelitian sesuai dengan metode penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya. Kemudian peneliti menempuh tahap penyusunan laporan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 35 orang yang terdiri dari 18 siswi perempuan dan 17 siswa laki-laki yang berasal dari kelas XI MIPA 6, dan 1 orang guru mata pelajaran PPKn yang masing-masing berada di SMAN 3 Cimahi pada tahun ajaran 2018/2019

Alasan dari dipilihnya kelas ini dalam penelitian yaitu karena kelas ini merupakan kelas dengan jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan kurang akan mengingat materi yang sifatnya hafalan dan juga dari menurut informasi dari sejumlah guru mata pelajaran yang ada.

3.2.1 Tempat penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini yaitu di SMA Negeri 3 Cimahi, yang beralamat di Jl. Pesantren No. 161 Kel. Cibabat, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Alasan dari dilakukannya penelitian ini di lokasi tersebut adalah karena SMA Negeri 3 Cimahi merupakan salah satu SMA terakreditasi A dan merupakan sekolah Favorit di wilayah kota Cimahi. Berdasarkan SK BAP SM Provinsi Jawa Barat yang dikeluarkan pada tanggal 13 Desember 2007.

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data yang mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

3.3.1 Observasi

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2013, hlm. 226) menyatakan bahwa *“trough observation, the research learn about behaviour and the meaning*

attached to those behaviour”. Yang berarti dengan cara observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi ini dilakukan dengan mengamati perilaku dari partisipan yaitu siswa kelas XI MIPA 6 dan melihat fenomena yang ada di dalam kelas tersebut dalam penerapan upaya penerapan metode Mengganti Lirik Lagu (bernyanyi).

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 194): “Wawancara digunakan sebagai gteknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit”.

Dengan menggunakan teknik wawancara, maka data yang didapatkan akan lebih jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang telah didapat sebelumnya dari hasil observasi. Wawancara ini merupakan kegiatan seputar tanya-jawab kepada narasumber. Dengan adanya teknik wawancara, peneliti dapat secara spontan bertanya diluar apa yang telah direncanakan apabila terdapat hal-hal yang dirasa kurang untuk kebutuhan kelengkapan data.

Sugiyono (2009, hlm. 194) mengemukakan:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Berdasarkan pendapat Sugiyono diatas, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara perlu mempersiapkan instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah disiapkan oleh peneliti dan lalu melakukan wawancara secara tatap muka dengan responden.

3.3.3 Dokumentasi

Peneliti memperlengkapi penelitian dengan melakukan pendokumentasian pada saat proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa *audio-visual* dengan menggunakan kamera *handphone* maupun *handycam* atau semacamnya dalam bentuk foto dan juga video dengan catatan lapangan.

Danial & Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, foto, akte dsb.

Berdasarkan pendapat di atas, pendokumentasian ini dijadikan sebagai penguat data yang diambil dari data visual yang direkam oleh peneliti yang bisa berupa peta, data statistik, data siswa, grafik, gambar, dan lainnya yang berbentuk visual. Bahan yang akan didokumentasikan oleh peneliti yaitu hal-hal yang menyangkut proses maupun hasil yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Cimahi.

3.4 Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Pengamatan yang terus menerus itu mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan studi literasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1998) menyatakan

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Proses analisis data terdapat 3 komponen utama yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Kegiatan ini adalah suatu proses seleksi pemfokusan penyederhanaan, dan abstraksi dari *field note* (data mentah) agar kesimpulan yang di ambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

3.4.2 Sajian Data

Di dalam sajian data, informasi yang memungkinkan untuk dijadikan kesimpulan dirakit secara terorganisir berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel.

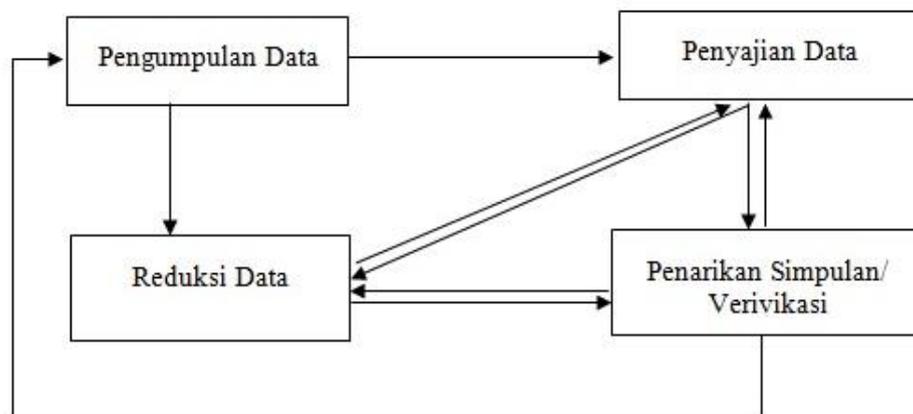
3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir akan diperoleh bukan hanya sampai pengumpulan data saja, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Komponen-komponen yang telah disebutkan di atas merupakan satu rangkaian analisis data yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain karena komponen yang satu akan membawa kepada komponen selanjutnya.

Proses analisis data yang terdapat dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri atas tahap Reduksi data yang mulanya berisi data mentah yang kemudian di *filter* untuk dijadikan kesimpulan, lalu tahap yang kedua yaitu Sajian Data untuk menyusun data yang telah didapatkan agar menjadi data yang terorganisir dan sistematis, barulah pada tahap terakhir yaitu Penarikan Kesimpulan, melihat kembali data yang sudah ada agar informasi yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara singkat, ketiga tahapan analisis data tersebut digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 3.2 Skema Model Analisis Data

Sumber: Miles Huberman (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan skema di atas, peneliti melakukan analisis data dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan menunjang informasi seputar penerapan metode Mengganti Lirik Lagu pada tahap awal. Setelah data tersebut terkumpul, data kemudian disajikan oleh peneliti ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram, maupun gambar. Data mentah yang telah disajikan oleh peneliti kemudian diolah lagi, dianalisis, dan disaring untuk dibuat kesimpulan yang sesuai dengan berbagai teori yang telah diambil dan dipilih oleh peneliti sebelumnya untuk membuktikan bagaimana keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.